

## Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) *Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Darussalam Wates*

Endah Masrunik, Arif Wahyudi, Redy Khoirianto, Rega Wulandari

Universitas Islam Balitar

<b>INFO ARTIKEL</b>	<i>Abstract</i>
<b>Sejarah Artikel:</b> Diterima : 2021 Diperbaiki : 2021 Disetujui : 2021	<p><i>CSR or Corporate Social Responsibility is an entity's social responsibility to other parties. Where this is intended to improve the image of the entity. This study aims to determine the extent of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Darussalam Wates. A descriptive qualitative method was used in this study, where the researcher conducted in-depth interviews with both BMT employees and the community around BMT, then drew conclusions from the results of these interviews. The results of this study are that BMT has implemented CSR by providing alms or assistance to build a mosque near BMT so that it can be used by BMT employees to worship and the community around BMT. Other forms of CSR are in the form of compensation for orphans, the needy and doing tasarufan if there are residents around BMT who die. The funds used for BMT CSR are taken from waqf money from murabahah transactions at BMT.</i></p>
<b>Keywords:</b> <i>Corporate Social Responsibility (CSR); Qualitative; Murabaha.</i>	
	<b>Abstraks</b>
<b>Kata Kunci:</b> Corporate Social Responsibility (CSR); Kualitatif; Murabahah	<p>CSR atau <i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan suatu pertanggungjawaban sosial suatu entitas kepada pihak lain. Dimana hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan citra dari entitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> di <i>Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT)</i> Darussalam Wates. Metode kualitatif diskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam baik kepada karyawan BMT maupun kepada masyarakat sekitar BMT, kemudian menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa BMT telah melaksanakan CSR yaitu dengan memberikan sedekah atau bantuan untuk mendirikan masjid di dekat BMT sehingga bias digunakan oleh karyawan BMT untuk beribadah serta masyarakat sekitar BMT. Bentuk CSR lainnya yaitu berupa santunan anak yatim piatu, kaum duafa serta melakukan tasarufan apabila ada warga sekitar BMT yang meninggal. Dana yang digunakan untuk CSR BMT diambilkan dari uang wakaf dari transaksi murabahah di BMT.</p>
<b>DOI:</b>	
<b>Korespondensi:</b> Nama: Endah Masrunik Email: <a href="mailto:endahmasrunik@gmail.com">endahmasrunik@gmail.com</a> p-ISSN: 2598-7763	ISSN: 2355-9643 (print) ISSN: 2460-3775 (online)

### PENDAHULUAN

Perkembangan pelaksanaan pertanggung jawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* sesuai Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun, 2012 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berbunyi: "Tanggung jawab

sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang ini dan atau terkait dengan sumber daya alam menurut undang-undang". Dengan adanya peraturan pemerintah No 47 tahun 2012 semakin mendukung perkembangan pelaporan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Dalam hal ini,

perusahaan harus memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan lingkungan yang menjadikan bentuk pertanggung jawaban serta memberikan laporan atas aktivitasnya.

Selama ini kita mengaggap bahwa dunia bisnis itu hanya mencari keuntungan saja, tetapi pada saat ini dunia bisnis modern kecenderungan mereka melakukan aktifitas sosialnya telah merubah arah bisnis serta merubah citranya suatu organisasi yang memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Misalnya, dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara menggelar aktifitas *Corporate Social* (Saputri, 2018)

CSR merupakan suatu bentuk kegiatan komitmen suatu perusahaan yang sukarela dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Nayenggita et al., 2019), selain itu juga bukan merupakan kegiatan usaha yang diharuskan hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan untuk mematuhi peraturan ketenagakerjaan. CSR bersifat sukarela dan harus ditingkatkan menjadi tanggung jawab sosial yang lebih wajib. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran dunia bisnis yang tertata rapi dan sistematis dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (KHASANAH, 2016) Pertanggung jawab sosial dipandang sebagai program untuk memperdayakan masyarakat agar jauh lebih bisa mandiri secara ekonomi.

CSR juga merupakan suatu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan harapan kepedulian tersebut mampu menaikkan citra perusahaan sehingga masyarakat atau konsumen memiliki perhatian lebih terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Secara tidak langsung perhatian lebih masyarakat ini nantinya akan menimbulkan efek loyalitas pada penggunaan produk Dari perusahaan tersebut sehingga keuntungan dari perusahaan juga semakin meningkat (Iskandar, 2016).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dimana peneliti menggali informasi melalui wawancara (Sugiyono, 2015) kepada para karyawan BMT Darussalam Wates dan masyarakat sekitar serta mencocokkan dengan teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial BMT. Sehingga dihasilkan data atau temuan pelaksanaan pertanggungjawaban social dari BMT Darussalam

Wates. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan BMT dan masyarakat sekitar BMT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan CSR di BMT Darussalam Wates merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pertanggung jawaban sosial tidak membahas tentang persoalan sosial dan lingkungan saja, tetapi juga menjadi pendukung terwujudnya sebuah pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan berbagai aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup (Marnelly, 2012)

Pertanggung jawaban sosial di BMT Darussalam dilakukan atas dasar bentuk kepedulian dengan lingkungan sekitar, ingin meningkatkan ekonomi masyarakat kecil yang tidak mampu, dan agar keberadaan BMT Darussalam dapat bermanfaat bagi masyarakat. BMT Darussalam Wates dalam menjalankan tanggung jawab sosial, perhatiannya berfokus kepada tiga hal yaitu (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*)

*Profit* bukan merupakan aspek utama yang dikejar oleh BMT, namun *profit* harus tetap dijaga agar BMT tetap dapat berkembang dan dapat menolong sesama manusia yang ini merupakan wujud CSR terkait dengan *people* dan dapat ikut menjaga lingkungan maupun membantu pembangunan (*planet*) disekitar BMT.

Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial kepada lingkungan BMT Darussalam Wates selalu yakin kalau harta yang mereka miliki itu sepenuhnya hanya milik Allah SWT dan manusia hanya diberi amanah saja untuk mempergunakannya dengan baik. Sehingga apabila BMT melakukan transaksi murabahah maka sebagian penghasilan diambil untuk pembangunan masjid Darussalam Wates. Seperti yang dijelaskan oleh Mbak Arlinda sebagai salah satu pengelola di BMT Darussalam Wates sebagai berikut:

*"BMT Darussalam ben sak ulan pisan ngekeki wakaf neng Masjid Darussalam Wates terus sek sak yayasan kro BMT. Duwet wakaf olehe pas enek akad murabahah terus dikekne sak ulan pisan digae pembangunan masjid. Lek misal gak penek pembangunan masjid duwete ditabungne neng BMT disek".* [BMT Darussalam setiap satu bulan sekali memberikan uang *wakaf* ke Masjid Darussalam Wates yang tak lain masih satu yayasan dengan BMT. Uang *wakaf* didapat dari setiap akad murabahah lalu uangnya

diberikan ke masjid untuk pembangunan. Misal jika tidak ada pembangunan di masjid maka uangnya ditabungkan di BMT].

Penjelasan tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak Suprianto selaku petugas keuangan Masjid Darussalam yang disajikan sebagai berikut :

“Setiap satu bulan sekali BMT memberikan sumbangan ke Masjid Darussalam untuk pembangunan Masjid. Jika masjid belum melakukan renovasi maka uangnya disimpan di BMT dulu, nanti kalau butuh untuk renovasi baru diambil”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Darussalam Wates benar-benar memberikan bantuan sedekah untuk pembangunan Masjid Darussalam yang didapatkan dari *wakaf* pada saat akad *murabahah*. Uang *wakaf* diberikan setiap satu bulan sekali dan jika pada bulan tersebut tidak ada perbaikan masjid maka uangnya tabung di BMT.

Wujud pertanggung jawaban sosial lainnya di BMT Darussalam Wates seperti: perekrutan karyawan sekitar BMT Darussalam Wates, seperti yang dingkapkan oleh salah satu pengeloala BMT Darussalam Wates yaitu Mas Kristianto sebagai berikut:

“*iyo neng BMT golek pegawaine teko masyarakat sekitar BMT, contohe koyok aku, Linda, kro Efendi awale di training neng BMT As-Syifa Sidoarjo kurang lebih selama 3 ulanan. Tapi Efendi ne saiki wes metu, terus mari kuwi mlebu Lailin kro Dian kuwi omahe yo cedek kene*”. [iya, di BMT Darussalam mencari pegawainya dari masyarakat sekitar BMT misalnya seperti saya, Linda dan Efendi awalnya di training di BMT As-Syifa Sidoarjo kurang lebih tiga bulan. Tetapi Efendi sekarang sudah keluar, lalu setelah itu masuk Lailin dan Dian rumahnya juga dekat BMT].

Selain itu diperkuat dengan penjelasan Bapak Tukeni selaku ketua di BMT yaitu:

“di BMT ini pengelolanya diambilkan dari masyarakat sekitar seperti Linda, Kris, Dian dan Lailin juga masih satu desa”

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa perekrutan karyawan diambil dari masyarakat sekitar BMT Darussalam Wates. Selain itu BMT Darussalam Wates juga memberikan Santunan kepada anak yatim piatu dan kaum duhafa sekitar Desa Wates, seperti yang diungkapkan oleh salah satu anak yatim yang mendapatkan bantuan yang bernama Mohammad Taulana:

“iya mbak tahun kemarin dapat 1,2 juta dari BMT”

Selain itu juga diungkapkan oleh Mbak Arlinda sebagai berikut:

“*iyo, sak uwong oleh 1,2 juta terus seng dikeki enek wong 10*” [iya per orang mendapatkan satu juta dua ratus ribu, lalu ada 10 orang yang diberi bantuan]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahun kemarin BMT Darussalam memberikan santunan anak yatim piatu dan kaum duhafa berjumlah 10 orang dan perorang mendapatkan satu juta dua ratus ribu. Selain itu karyawan juga disuruh menghadiri takziah sekitar BMT Darussalam Wates. Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Lailin selaku pengelola BMT Darussalam:

“*biasane lek enek wong ninggal daerah BMT diusahakan takziah pokok selama sek urong mubeng neng nasabah*” [biasanya kalau ada orang meninggal di daerah BMT diusahakan menghadiri takziah selama belum keluar].

Selain itu saya juga mewawancari pengelola dari BMT yaitu Dian sebagai berikut:

“*wes biasa ngene iki mbak takziah disek sak uronge mubeng, pokok sandinge daerah BMT kene yo sek okeh anggota ne yo'an*” [sudah biasa seperti ini mbak takziah dulu sebelum keliling selama dekat BMT, disini juga banyak anggotanya BMT Darussalam Wates].

Selain itu selama berdiri dari tahun 2017 sampai sekarang di BMT Darussalam Wates belum pernah menyita barang dari nasabah yang macet dalam pembayaran. Karena BMT Darussalam Wates mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, dengan cara melakukan akad ulang untuk mempermudah nasabah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Siswanto selaku manager pembiayaan:

“*alhamdulillah selama berdiri sampai sekarang ini di BMT Darussalam Wates belum pernah menyita barang-barang milik nasabah yang telat membayar mungkin hanya diperikan peringatan saja dan diajak musyawarah, maunya seperti apa dan jika sudah menunggak lama maka biasanya di akad ulang*”

Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu dari nasabah BMT yang sudah mengunggak selama 5 bulan sebagai berikut:

“*lek disita enggak mbak, paling ya diakad ulang ae*” [kalau disita tidak mbak, hanya saja diakad ulang].

Dari penjelasan diatas sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa BMT Darussalam selama ini belum pernah melakukan penyitaan barang

nasabah dan mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahannya.

BMT Darussalam Wates sudah berusaha memberikan layanan terbaik kepada nasabah dengan 3S(Sapa, Senyum, Salam). BMT Darussalam Wates sudah menerapkan implementasi CSR di bidang ekonomi dengan memberikan bantuan pinjaman khususnya untuk UMKM, untuk modal pertanian, dan modal usaha lainnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pranata (2018) yang menyatakan bahwa implementasi CSR dibidang ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pengusaha kecil di sekitar pabrik. Seperti yang diungkapkan kepada salah satu nasabah BMT Darussalam Wates yaitu Ibuk Mariah sebagai berikut:

*"wong tani ki ngene iki mbak lek pas musim tandur mesti okeh seng bingung duwet digae tuku pupuke, lek gak wani ngene iki yo ra panen sidone"*. [orang tani ya seperti ini mbak kalau musim tanam pasti bingung untuk beli pupuk, kalau gak berani (pinjam uang) ya gak jadi panen]

Selain itu Ibuk Sulastri juga mengungkapkan sebagai berikut:

*"aku nyileh terakhir dekingi 3 juta tak gae modal dodolan, kan aku buka warung mbak neng ngarep omah"*. [saya kemarin meminjam tiga juta untuk modal jualan karena saya membuka warung di depan rumah mbak].

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota BMT Darussalam meminjam uang untuk penambahan modal usahanya maupun untuk membeli pupuk. Sehingga dapat menunjang kemandirian masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Raditya et al., (2018) implementasi CSR oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara, Kota Singaraja adalah pemberdayaan masyarakat agar mereka bias menunjang kemandiriannya. Selain itu BMT Darussalam Wates juga pernah mempunyai produk yang sangat membantu untuk masyarakat sekitar BMT Darussalam Wates yaitu pelayanan kebutuhan pokok anggota atau sering disebut dengan depo sembako. Pelayanan kebutuhan pokok anggota ini meliputi beras, gula, minyak, peralatan mandi, dan lain-lain. Kelebihan dari produk ini harganya sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) yang sudah disatukan dengan Infaq Masjid. Selain itu masyarakat juga dipermudahkannya pada saat membeli cukup pesan saja melalui HP dan barang bisa diantar langsung ke rumahnya dan tanpa dipungut ongkos kirim. Seperti yang

dijelaskan oleh Ibuk Istrini sebagai masyarakat BMT Darussalam Wates mengungkapkan bahwa:

*"iyo mbiyen BMT tau duwe produk seng adol bahan pokok tapi gak berjalan suwi, asline penak iso mempermudah seng tuku soale diterne tapi yo kuwi kadang rodok suwi lek ngeterne"* [iya ga dulu BMT pernah mempunyai produk menjual bahan pokok, tetapi tidak berjalan lama. Sebenarnya mempermudah konsumen karena barang diantar tetapi masalahnya terkadang barang datangnya lama].

Dalam melaksanakan program CSR yang ada disekitar BMT Darussalam Wates sangat kompeten karena sudah sesuai dengan Syariah Islam. Untuk kedepannya BMT Darussalam Wates berharap agar bisa mewujudkan impiannya untuk melayani masyarakat dengan lebih baik lagi, meskipun dikerjakan pelan-pelan tapi pasti.

## KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan BMT Darussalam Wates sebagai wujud pertanggung jawaban sosial yaitu sedekah untuk pembangunan masjid Darussalam Wates didekat BMT Darussalam Wates yang tak lain satu yayasan, yang diambilkan dari uang *wakaf* setiap akad *murabahah*. Selanjutnya wujud pertanggung jawaban sosial BMT Darussalam Wates yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk melalui perekrutan karyawan sekitar BMT Darussalam Wates, memberi santunan kepada anak yatim piatu dan kaum duhafa sekitar Desa Wates, karyawan menghadiri takziah sekitar BMT Darussalam Wates. Selain itu BMT Darussalam Wates juga pernah mempunyai produk yang sangat membantu untuk masyarakat sekitar BMT Darussalam Wates yaitu pelayanan kebutuhan pokok anggota atau sering disebut dengan depo sembako.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 76-84.
- KHASANAH, L. (2016). *TANGGUNG JAWAB SOSIAL ( Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia )*.
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49-59.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61.

<https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>

- Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun. (2012).  
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia  
Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung  
Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan  
Terbatas. *Journal of Chemical Information and  
Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Pranata, E. (2018). implementasi CSR di bidang  
ekonomi dengan memberikan bantuan  
pinjaman khususnya untuk UMKM, untuk  
modal pertanian, dan modal usaha lainnya. In  
*Thesis*
- Raditya, K. I. K. A., Purnamawati, I. G. A., &  
Prayudi, M. A. (2018). Analisis Perlakuan  
Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban  
Sosial Pada Perusahaan (Studi Kasus pada PT.  
PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara,  
Kota Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Saputri, D. (2018). PERAN HUMAS DALAM  
MENGELOLA KEGIATAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi mengenai  
Sponsorship di Departemen Humas PT  
Pupuk Sriwidjaja). *Photosynthetica*, 2(1), 1-13.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode  
Penelitian*.